

Penyederhanaan Bentuk Motif Patra Olanda Menggunakan Software Berbasis Vektor Untuk Desain Kertas Dinding

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer
(STMIK) STIKOM BALI

Jl. Raya Puputan Renon No. 86 Denpasar-Bali,

Telp. (0361)244445 (Hunting) Fax. 264773

Abstrak

Ragam hias motif ornamen di Bali dari jenis-jenis flora diantaranya disebut dengan Keketusan, Kekarangan dan Papatraan. Salah satu jenis Papatraan tersebut yaitu patra Olanda memiliki bentuk yang tercipta dari pohon jalar dengan daun-daun lebar dipolakan dalam bentuk *patern*. Pola yang menggunakan irama repetisi menghasilkan susunan yang cenderung statis, tenang, formal. Desain-desain dengan susunan repetitif seperti ini cocok untuk hal-hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk yang diinginkan. Beberapa contoh irama yang bersifat repetitif yaitu motif kain tenun, kain batik, *wallpaper*, kisi-kisi jendela, dan lain-lain. *Wallpaper* kini menjadi kebutuhan menghias ruangan untuk tampilan yang elegan. Perancangan motif *wallpaper* dapat diproses secara digital di komputer dengan software berbasis vektor salah satunya yaitu CorelDraw. Perancangan yang dilakukan atas gabungan seni dan teknologi dapat diwujudkan dalam inovasi-inovasi baru pada motif Patra Olanda dan mengaplikasikannya untuk menghias bangunan. Pencitraan Patra Olanda pada desain *Wallpaper* selain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang motif Bali juga meningkatkan eksistensi motif ornamen Bali kepada publik. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu rekomendasi untuk rancangan pola motif *Wallpaper* untuk ruangan yang bersifat formal seperti ruangan rapat, kantor, gedung pertemuan dan pemerintahan.

Kata kunci: Patra Olanda, CorelDRAW, Desain Wallpaper, Ruangan.

1. Pendahuluan

Ornamen Bali merupakan sebuah karya seni yang hadir melalui kemampuan imajinasi, kreatifitas dan pemahaman estetika terhadap karakteristik alam oleh masing-masing seniman[1]. Patra Olanda adalah salah satu ragam hias motif ornamen Bali yang tercipta dari pohon jalar dengan daun-daun lebar dipolakan dalam bentuk *patern*. Makna dari papatraan adalah memberikan perlindungan kepada kehidupan manusia dari rasa takut, panas dan haus, sehingga memberikan kenyamanan bagi manusia yang tinggal di lingkungan bangunan yang dihiasi papatraan[2]. Pola pada Patra Olanda pada umumnya menggunakan pola serak yaitu pola dengan prinsip pengulangan dan irama yang memiliki jarak serta dapat diatur ke satu arah, dua arah maupun segala arah. Pola pengulangan yang terstruktur tersebut dalam kaidah tata letak (*layout*) disebut dengan irama yaitu; warna atau motif yang diulang sehingga menimbulkan irama tertentu. Pola pengulangan tersebut dapat diaplikasikan untuk menghias bidang geometris pada bangunan yaitu dinding.

Kreatifitas manusia dalam mendekorasi ruangan salah satunya dekorasi kertas dinding memberikan fungsi keindahan pada ruangan. Keindahan ruangan dapat menimbulkan rasa nyaman dan menjadi ciri khas pada ruangan tertentu. Keindahan juga dapat sebagai kualitas yang mendatangkan penghargaan yang mendalam tentang berbagai nilai atau ideal yang membangkitkan semangat. Tujuan pemasangan wallpaper pada dasarnya adalah untuk mempercantik tampilan ruangan, sehingga menghindari rasa jenuh penghuni ruangan akan dari dinding yang berwarna polos.

Untuk memproduksi desain *wallpaper* diperlukan beberapa gambar sketsa manual sebagai dasar acuan untuk selanjutnya diproses secara digital. Untuk menyempurnakannya rancangan gambar sketsa tersebut diproses menggunakan software CorelDraw, karena merupakan program aplikasi desain grafis yang menyediakan fasilitas, kemudahan dan keleluasaan bagi pengguna dalam membuat sebuah objek desain grafis. CorelDraw adalah merupakan aplikasi pengolah citra vektor dua dimensi sebagai dasar pemahaman seni menggambar di komputer, yang lebih menekankan pada teknik penggunaan fasilitas dasar pada software berbasis CAD (Computer Aided Design) lainnya [3]. Citra vektor atau gambar vektor merupakan gambar digital yang berdasarkan persamaan matematis. Gambar Vektor terdiri dari penggabungan koordinat-koordinat titik menjadi garis atau kurva untuk kemudian menjadi sebuah objek,

sehingga gambar tidak menjadi pecah walaupun diperbesar atau diperkecil. Citra vektor merupakan jenis gambar yang paling tepat untuk mengolah atau membuat gambar logo atau setting percetakan hal ini dikarenakan citra vektor tidak akan pecah saat diperbesar sampai ukuran berapapun[4].

Untuk membuat suatu gambar diperlukan ide atau gagasan sebagai sumber inspirasi mewujudkan hasil kreatifitas yang baru. Peluang menciptakan kreatifitas baru melalui salah satu motif ornamen bali yaitu Patra Olanda diharapkan bisa menjadi komoditas baru dalam mengembangkan motif ragam hias Bali. Selain itu juga menunjang eksistensi motif ragam hias Bali yang dikemas secara modernisasi melalui dekorasi kertas dinding bercorak Patra Olanda. Tentunya diperlukan sentuhan artistik dari sumber daya manusia yang berasal dari Bali, selain untuk melestarikan nilai seni tradisional juga buatan manusia (*man-made*) merupakan ciri pokok dari setiap karya seni. Diharapkan dengan pengembangan motif patra Olanda dapat menumbuhkan kreatifitas baru untuk menunjang kearifan lokal daerah Bali.

2. Metode Penelitian

Untuk mewujudkan desain kertas dinding, Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan tiga tahapan yaitu eksplorasi, eksperimen dan pembentukan.

2.1 Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses penjajagan menyangkut penggalian ide atau gagasan serta observasi, penjelajahan terhadap berbagai bentuk Patra Olanda sebagai hiasan pada bangunan-bangunan yang berada di Art centre Denpasar. Pengamatan dilakukan secara langsung di bagian-bagian bangunan seperti pintu, pilar, kusen dan hiasan dinding.

2.2 Eksperimen

Setelah memperhatikan karakteristik Patra Olanda yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dilakukan eksperimen untuk mengetahui bahan dan alat yang akan digunakan untuk mewujudkannya menjadi desain kertas dinding. Adapun alat dan bahan yang diperlukan, meliputi :

a. Kertas HVS

Kertas HVS yang digunakan berukuran A4 dengan ketebalan 70 gram ,untuk membuat gambar sketsa secara manual.

b. Pensil

Pensil digunakan untuk sketsa gambar dipilih bertipe 2B agar menghasilkan goresan yang tidak terlalu tebal sehingga mudah untuk dihapus jika perlu adanya perbaikan gambar.

c. Penggaris

Penggaris yang dipilih berukuran panjang 30 cm untuk menyesuaikan panjang kertas HVS yang digunakan untuk sketsa.

d. Scanner

Untuk memindahkan hasil gambar manual ke laptop digunakan *scanner flatbed*.

e. Laptop

Untuk memperlancar proses digitalisasi digunakan laptop ASUS 14" LED/Intel Core i5 /DDR3 4GB/HDD 500GB/ VGA Nvidia GeForce GT 635 2GB.

f. Software CorelDRAW

Software CorelDRAW merupakan aplikasi pengolah citra vektor 2 dimensi, untuk versi corel draw yang digunakan yaitu ; versi CorelDRAW X8 [4].

2.3 Pembentukan

Tahap ini merupakan penyatuan berbagai unsur atau elemen pembentuk hingga proses *finishing* desain untuk mewujudkan desain Patra Olanda.

3. Hasil dan Pembahasan

Jenis ragam hias pepatraan pada umumnya mengambil ide dari bentuk keindahan-keindahan *flora*. Patra Olanda memiliki ciri pohon jalar melengkung dengan kelopak bunga dihias dengan lengkung-lengkung harmonis [1] . Eksistensi Patra Olanda pada umumnya digunakan untuk menghias bagian-bagian bangunan atau arsitektur tradisional Bali. Bangunan yang mencirikan arsitektur tradisional Bali di wilayah Denpasar salah satunya yaitu Art Centre. Adapun hasil pengamatan keberadaan ragam hias Patra Olanda pada bangunan-bangunan yang berada di lingkungan Art Centre Denpasar adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hiasan Patra Olanda



Gambar 2. Hiasan Patra Olanda pada dinding

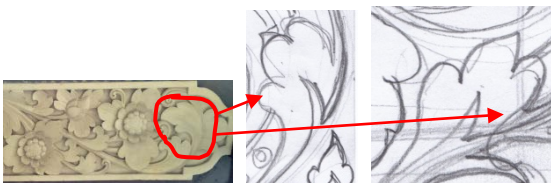


Gambar 3. Hiasan Patra Olanda pada pilar



Gambar 4. Patra Olanda di pintu

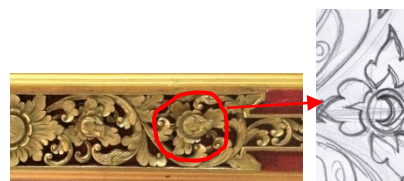
Melalui hasil pengamatan tersebut diperoleh analisis ciri-ciri dari Patra Olanda yang terdiri dari terbentuk dari dedaunan, bunga dan sari. Data yang diperoleh selanjutnya diwujudkan dalam bentuk gambar sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dengan mudah dan berkesan estetik. Penyederhanaan bentuk yang digambarkan untuk desain Patra Olanda adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Desain dedaunan

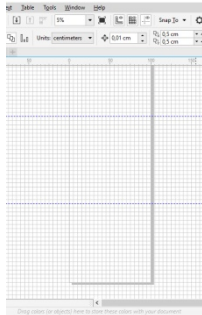


Gambar 6. Desain sari

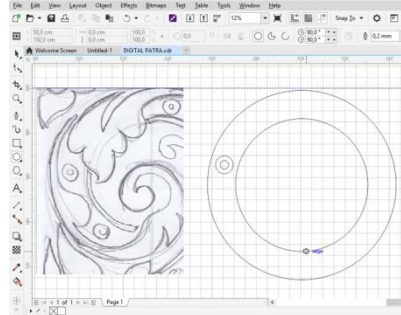


Gambar 7. Desain bunga

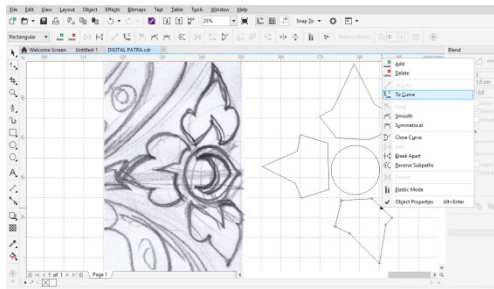
Setelah membuat sketsa rancangan untuk gambar dedaunan, bunga dan sari, kemudian sketsa tersebut dipindahkan ke komputer menggunakan alat berupa *scanner*. Proses pengerjaan secara digital menggunakan *software CorelDRAW X8*. Langkah awal pada lembar kerja diatur menjadi 100 cm x 1500 cm, kemudian menambahkan *document grid* dan 15 *guidelines* masing-masing berjarak 100 cm pada tinggi lembar kerja. Perwujudan desain sari, bunga dan daun menggunakan berbagai macam tools yaitu ; *pick*, *pen*, *bezier*, *shape*, *elips*.



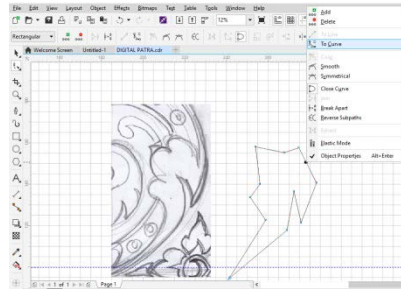
Gambar 8. Document grid dan Guidelines



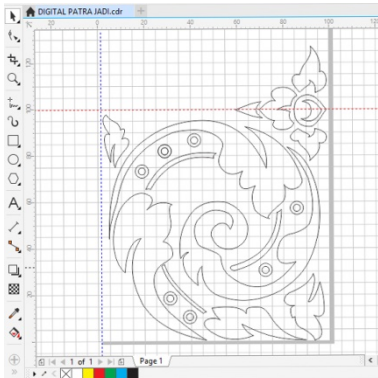
Gambar 9. Penggunaan *elips tools*



Gambar 10. Penggunaan *pen* dan *shape tools* untuk desain bunga dan daun



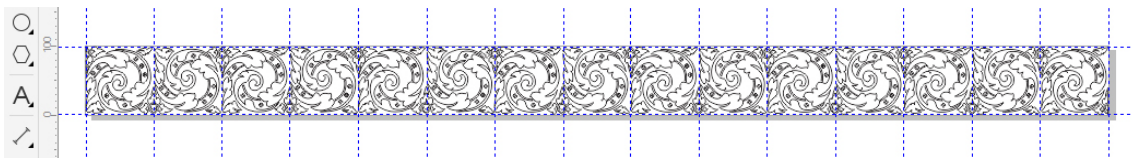
Setelah membuat desain-desain objek dedaunan, bunga dan sari kemudian dilakukan penggabungan pada lembar kerja yang telah diberi *grid* dan *guidelines* yang berfungsi untuk menyamakan posisi kedudukan objek yang akan digabungkan. Setelah digabungkan objek digandakan dengan menekan *crtl + c* dan dibuat berlawanan arah menggunakan *tools mirror horizontally*:



Gambar 11. Hasil penggabungan objek



Gambar 12. Hasil penggandaan objek



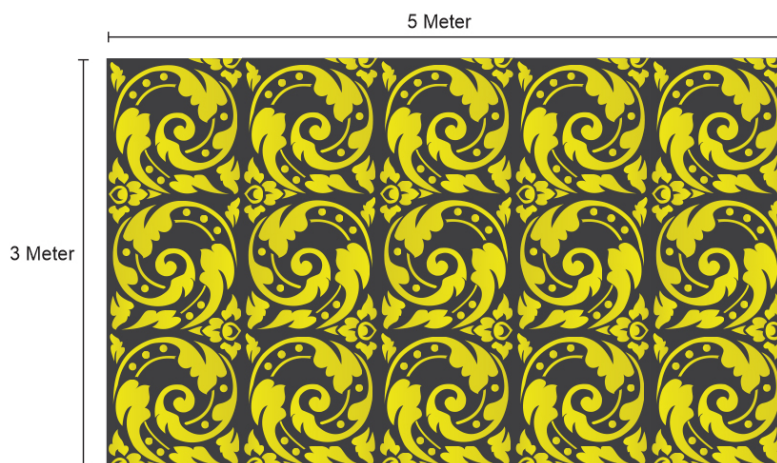
Gambar 13. Hasil untuk 1 roll kertas dinding besar ukuran 100 cm x 1500 cm

Desain Patra Olanda yang telah dihasilkan diberi warna model CMYK dengan *fountain fill*, untuk kode warna pertama ; C :9, M :1, Y :96, K :0 dan kode warna kedua ; C :17, M : 10, Y :100, K :0. Sedangkan untuk latar belakang kodenya ; C :0, M :0, Y :0, K :90.



Gambar 14. Hasil pewarnaan desain Patra Olanda

Simulasi pengaplikasian hasil desain kertas dinding yang diuji pada dinding dengan tinggi 3 meter dan lebar 5 meter adalah sebagai berikut :



Gambar 15. Simulasi pengujian hasil desain pada dinding

Melalui simulasi tersebut untuk dinding dengan tinggi 3 meter dan lebar 5 meter diperlukan kertas dinding sepanjang 1500 centimeter yang dibagi menjadi lima bagian. Pemasangan motif Patra Olanda diposisikan secara tegak lurus, sehingga pada panjang 300 cm kertas dipotong dan diulangi lagi menempelkan kertas dinding pada jalur kedua, ketiga, keempat dan kelima.



Gambar 16. Simulasi hasil uji pengaplikasian desain kertas dinding dengan motif Patra Olanda pada ruangan rapat tertutup

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain yang telah dihasilkan melalui proses digital tetap merujuk pada ciri khas Patra Olanda yang terdiri dari daun, sari dan bunga. Hal ini bertujuan untuk tetap menonjolkan karakter dari Patra Olanda sehingga masih mencerminkan nilai tradisional ornamen Bali.
2. Dengan Software CorelDRAW, memudahkan pengerjaan desain *wallpaper* yang memerlukan perhitungan matematis dan menghasilkan citra vektor yang cocok untuk setting percetakan.
3. Pemasangan kertas dinding pada dinding berukuran tinggi 3 meter dan lebar 5 meter diperlukan kertas dinding sepanjang 1500 cm dengan memotong kertas menjadi lima bagian, masing-masing bagian kertas memiliki panjang 300 cm.
4. Pemasangan kertas dinding disesuaikan dengan posisi tegak lurus dan mengikuti pola pada desain Patra Olanda.
5. Desain Patra Olanda yang dihasilkan memiliki pola yang menggunakan irama repetisi menghasilkan susunan yang cenderung statis, tenang, formal dihasilkan bersifat formal sehingga cocok digunakan pada ruangan yang formal seperti ruangan rapat, kantor, kelas, dan pemerintahan.

Daftar Pustaka

- [1] Waisnawa, I Made Jayadi dan Tody Hendrawan Yupardi. “*Pengembangan Ornamen Tradisional Bali*”. Dipa Institut Seni Indonesia Denpasar. Nomor laporan : 111/IT5.3/PG/2014.
- [2] Hartanti, Grace dan Amarena Nediari. “*Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali Sebagai Upaya Konservasi budaya Bangsa Khususnya Pada Perancangan Interior*”. 2014. Interior Design Departement, School of Design, BINUS University. Volume 5 (No.1) : halaman 530.
- [3] Dukom, Tim. *Mahir CorelDRAW X5*. Jakarta Timur: Dunia Komputer. 2013 : halaman 1.
- [4] Damayanti, Endah. *Pengolahan Citra Digital 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik & Tenaga Kependidikan. 2013 : halaman 7-14.